

PENGARUH KEGIATAN MONTASE TERHADAP KREATIVITAS ANAK

MURAENI MURSANIB & ANDI NURUL QALBI

(Staff Pengajar Prodi PG PAUD & Alumni)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah kreativitas anak belum berkembang sesuai harapan. Berkaitan dengan masalah tersebut dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kreativita anak melalui kegiatan montase. Metode penelitian ini adalah kualitatif, jenis deskriptif, subjeknya seluruh anak di kelompok B3 TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Kota Palu, yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan teknik presentase. Hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan pada aspek bereksplorasi dengan berbagai potongan gambar, kombinasi warna dan menceritakan hasil gambar 6,67% kategori Berkembang sangat baik, 13,33% berkembang Sesuai Harapan (BSH), 51,11 % kategori Mulai Berkembang (MB) dan 28,89 % anak kategori Belum Berkembang (BB). Kemudian setelah diberikan perlakuan mengalami perkembangan yang signifikan pada aspek bereksplorasi dengan berbagai potongn gambar, kombinasi warna dan menceritakan hasil gambar yaitu terdapat 40,00% anak kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 46,47% anak kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 13,33% anak kategori Mulai Berkembang (MB), dan 0 % anak kategori Belum Berkembang (BB). Untuk hasil uji statistik untuk nilai rata-rata untuk sebelum perlakuan terdapat 5,93% dan sesudah perlakuan mencapai 9,80%. Dan hasil Uji T disimpulkan bahwa $t_{hitung} 63596 > t_{tabel} 54511$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh montase terhadap kreativitas anak di kelompok B3 TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Kata kunci: Kegiatan Montase, Kreativitas Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur formal, non formal, maupun informal.

Berdasarkan Penelitian di Kelompok B3 TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Kota Palu, anak-anak mengalami masalah atau kesulitan untuk mengembangkan kreativitasnya, disebabkan karena metode atau media yang digunakan guru kurang bervariasi, sehingga anak kurang aktif dan kreatif saat mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan aspek perkembangan anak masih kurang berkembang. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan anak, terutama kreativitas anak adalah kegiatan montase.

Kegiatan montase merupakan sebuah karya seni yang dari beberapa gambar untuk kemudian ditempelkan menjadi gambar baru dengan tema tertentu. Kegiatan montase dirancang untuk meningkatkan berbagai macam perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan perkembangan lainnya. Montase juga memiliki manfaat dan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi, dan koordinasi mata dengan tangan anak, sehingga kegiatan montase merupakan salah satu kegiatan di TK yang dapat mengembangkan kemampuan anak dalam bereksplorasi berbagai benda yang ada disekitarnya.

Menurut Sunaryo (2009:59) bahwa: Montase merupakan karya lukisan rekatan yang dibuat dengan cara menyusun gunting-guntingan gambar sehingga menciptakan kesatuan bentuk yang baru. Dengan demikian, anak membuat montase dibutuhkan sejumlah gambar dari media cetak yang dapat digunting dan ditempel. Adapun media cetak yang dapat digunakan untuk membuat montase antara lain : majalah, buku, tabloid, kelender, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, fungsi dari kegiatan montase, yaitu dapat dinikmati oleh siapa saja baik pembuatannya maupun yang melihatnya, Menurut Muharrar dan Verayanti R. (2013:54-55) bahwa montase memiliki fungsi, yaitu :

- Fungsi Edukatif. Seorang anak akan mudah belajar tentang sesuatu bila melalui seni. Hal ini dikarenakan kegiatan berseni pada anak seperti halnya anak sedang bermain sehingga dalam proses pembelajarannya pun akan berlangsung dengan menyenangkan.
- Fungsi Ekspresi. Fungsi ekspresi banyak dijumpai pada seni murni, karena seni murni merupakan penuangan ekspresi yang murni yang hanya sebagai media ekspresi diri, bukan dilakukan untuk fungsi praktis. Pada kegiatan seni rupa anak, pada umumnya memiliki sifat seni murni, karena anak belum mengingkan apa-apa selain berseksi sebagai pewujudan gagasan estetisnya.

Sementara itu, Kreativitas didefinisikan W.J.S Poerwadarmita (1994:526) bahwa “Kreativitas berarti daya cipta atau kemajuan mencipta. Dalam hal ini, kreativitas lebih diartikan

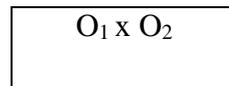
pada kemampuan membuat gabungan atau kombinasi- kombinasi baru dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya , sekalipun dalam bentuk sederhana”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan jenis digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini digunakan mendeskriptikan peristiwa dan kejadian menjadi pusat perhatian dan memberikan perlakuan terhadap sasaran penelitian, untuk mengetahui terkait Kegiatan Montase dan Kreativitas Anak di Kelompok B3 TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua macam yaitu kegiatan montase sebagai variable bebas atau independen, dan kemampuan kreativitas, Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dari sugiyono (2015;110)



Gambar Model Rancangan Penelitian

Keterangan:

O₁ : Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

X : Perlakuan

O₂ : Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Selanjutnya data yang sudah dianalisis akan diolah untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang meliputi pendistribusian data, jumlah data dan presentase (%) dengan rumus yang digunakan Sugiyono (2007: 49) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka Prosentase

F= Frekuensi hasil Observasi

N= Jumlah frekuensi keseluruhan.

Analisis inferensial

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah perkembangan kreativitas anak di Kelompok B3 TK Tunas Rimba sesudah dilaksanakan kegiatan montase dengan menggunakan Uji-t sampel berpasangan untuk mengetahui adakah perbedaan antara variabel bebas dan terikat sebelum dan sesudah di berikan perlakuan.

Pengujian hipotesis ini di lakukan dengan menggunakan analisis statistik inferensial (uji-t) atau (t-test) adapun rumus yang di gunakan adalah:

Rumus uji t dua sampel dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk mengetahui rata-rata. Untuk menguji apakah hipotesis yang di ajukan oleh peneliti yaitu “Pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak lebih tinggi di bandingkan anak yang tidak di berikan kegiatan montase”. Diterima atau ditolak maka dikonsultasikan pada tabel t dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05\%$), bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Kemudian apabila dibandingkan teori signifikansi maka $\text{sig} < 0,05$ maka H_1 diterima, H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sebelum Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek Yang Diamati						Rata-rata%
	Bereksplorasi dengan potongan gambar		Kombinasi Warna		Menceritakan Tentang Hasil gambar		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	1	6,67	1	6,67	1	6,67	6,67
BSH	2	13,33	2	13,33	2	13,33	13,33
MB	10	66,67	6	40,00	7	46,67	51,11
BB	2	13,33	6	40,00	5	33,33	28,89
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 15 orang anak yang menjadi subjek penelitian sebelum perlakuan, untuk aspek bereksplorasi dengan berbagai potongan gambar terdapat 1 anak (6,67%)

yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), 2 anak (13,33%) yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 10 anak (66,67%) yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan terdapat 2 anak (13,33%) yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Sesudah Diberikan Perlakuan

Kategori	Aspek Yang Diamati					Rata-rata%	
	Bereksplorasi dengan potongan gambar		Kombinasi Warna gambar		Menceritakan Tentang Hasil Karyanya		
	F	%	F	%	F	%	
BSB	6	40,00	6	40,00	6	40,00	40,00%
BSH	7	46,47	7	46,47	7	46,47	46,47%
MB	2	13,33	2	13,33	2	13,33	13,33%
BB	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	15	100	15	100	15	100	100

Dari hasil pengamatan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan presentase kategori berkembang sangat baik (BSB) mencapai (40,00%), presentase untuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mencapai (46,67%), presentase untuk kategori mulai berkembang (MB) mencapai (13,33%), dan presentase untuk kategori belum berkembang (BB) mencapai (0%).

Sebelum masuk ke uji-T, terlebih dahulu harus masuk ke Uji Normalitas, Saeful dan Bahrudin (2014,133) menyatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yang nantinya hal ini penting untuk diketahui karena berkaitan dengan uji statistik yang tepat untuk digunakan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Sebelum_Perlakuan	Sesudah_Perlakuan
N		15	15
Normal Parameters ^a	Mean	5.9333	9.8000
	Std. Deviation	2.46306	2.11119
Most Extreme Differences	Absolute	.289	.251
	Positive	.289	.248
	Negative	-.117	-.251
Kolmogorov-Smirnov Z		1.120	.973
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163	.300
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan output SPSS di atas dapat diketahui bahwa:

Skor kemampuan kreativitas anak sebelum perlakuan dengan metode memiliki nilai KS sebesar 1,120 dengan Sig. = 0,163. Karena Sig. = 0,163 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan kreativitas anak sebelum perlakuan dengan metode desain deskriptif berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Skor kemampuan kreativitas anak sesudah perlakuan dengan metode memiliki nilai KS sebesar 0,973 dengan Sig. = 0,300. Karena Sig. = 0,300 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa skor kreativitas anak sesudah perlakuan dengan metode desain deskriptif berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. *Paired Samples Statistics****Paired Samples Statistics***

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum_Perlakuan	5.9333	15	2.46306	.63596
	Sesudah_Perlakuan	9.8000	15	2.11119	.54511

Tabel diatas, diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni nilai sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan . Untuk nilai sebelum perlakuan diperoleh rata-rata hasil bermain atau mean sebesar 5.9333 sedangkan untuk nilai sesudah perlakuan

diperoleh nilai rata-rata hasil bermain sebesar 9.8000 Jumlah responden atau pendidik yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 15 orang pendidik. Untuk nilai Std Deviation (*standar deviasi*) pada sebelum perlakuan sebesar 2.46306 dan pada sesudah perlakuan sebesar 2.11119. terakhir adalah nilai Std. Error mean untuk sebelum perlakuan sebesar 63596 dan Std mean Error untuk sesudah perlakuan sebesar 54511.

Karena nilai rata-rata hasil montase pada sebelum perlakuan 5.9333 < sesudah perlakuan 9.8000, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil montase antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka kita perlu hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output “Paired Samples menafsirkan Test”.

Tabel 5. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum_Perlakuan - Sesudah_Perlakuan	3.86667	1.64172	.42389	4.77582	2.95751	9.122	14	.000

Berdasarkan output SPSS, dapat diketahui bahwa nilai $t = 9,122$ dan $Sig. = 0,000$. Kemudian $Sig. = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikansi 0,05 ada perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan penggunaan kegiatan montase. Sedangkan sesudah perlakuan sebesar 9,80. Jadi dapat diketahui bahwa kreativitas anak meningkat, disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil bermain sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yang artinya ada pengaruh kegiatan montase terhadap kreativitas anak di kelompok B3 TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Kota Palu.

2. Pembahasan

a. Aspek Bereksplorasi dengan Berbagai Potongan Gambar

Kemampuan kreativitas anak sangat penting bagi perkembangannya, karena aktivitas dapat membuat anak mandiri dan mengasa kognitif pada anak seperti mewarnai, menggambar dan melukis. Anak dapat bereksplorasi sesuai dengan imajinasi dan dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan. Adanya eksplorasi yang dilakukan, anak akan mengembangkan kemampuannya, serta anak dapat melatih kemampuan kreativitasnya.

Dari hasil observasi sebelum diberikan perlakuan, kreativitas anak dalam bereksplorasi dengan berbagai potongan gambar, dapat dilihat ada 1 anak (6,67%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (13,33%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 10 anak (66,67%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (13,33%) kategori Belum Berkembang (BB). Melihat hasil observasi sebelum diberikan perlakuan, peneliti merasa perlu mengoptimalkan lagi kreativitas anak dalam bereksplorasi dengan berbagai potongan gambar.

Saat minggu keempat, setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan *montase* dapat perubahan kreativitas anak pada aspek bereksplorasi dengan berbagai potongan gambar dapat dilihat pada ada 6 anak (40,00%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (46,47%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada anak dalam kategori Belum Berkembang (BB).

b. Aspek Kombinasi Warna Gambar

Kreativitas merupakan sikap yang harus dimiliki oleh anak usia dini, untuk menjadikan anak yang kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan dapat menciptakan sesuatu yang baru. Melalui rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan. Dalam pembelajaran untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan cara yang sesuai kemampuan anak serta dapat mengasah kreativitasnya. Pembelajaran pada anak usia dini diperlukan kegiatan atau aktivitas yang dapat memusatkan perhatian anak, dan agar dapat mengembangkan daya kreasi serta imajinasinya.

Dari hasil observasi sebelum diberikan perlakuan, kreativitas anak dalam kombinasi warna gambar, dapat dilihat pada ada 1 anak (6,67%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 anak (13,33%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 anak (40,00%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak (40,00%) kategori Belum Berkembang (BB). Melihat hasil

observasi sebelum diberikan perlakuan, peneliti merasa perlu mengoptimalkan lagi kreativitas anak dalam kombinasi warna.

Saat minggu ke, setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan *montase* dapat perubahan kreativitas anak pada aspek kombinasi warna gambar dapat dilihat ada 6 anak (40,00%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (46,47%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (13,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Nyatanya kemampuan setiap anak berbeda-beda antara satu dan yang lainnya.

c. Aspek Menceritakan Tentang Hasil Gambar

Salah satu pendidikan seni yang telah diterapkan di beberapa TK ialah pendidikan seni rupa, yaitu melalui kegiatan menggambar, melukis dan mewarnai.

Bagi anak, kegiatan menggambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita melalui gambar. Mereka mengungkapkan perasaan yang dialaminya dalam sebuah karya yang bebas tanpa ada tekanan dan paksaan dari luar. Kebebasan berekspresi tersebut membuat semua anak menyukai kegiatan menggambar.

Dari hasil observasi sebelum diberikan perlakuan, kreativitas anak dalam menceritakan hasil gambar, dapat dilihat ada 1 anak (6,67%) kategori BSB, 2 anak (13,33%) kategori BSH, 7 anak (46,67%) kategori MB, dan ada 5 anak (33,33%) kategori BB. Melihat hasil observasi sebelum diberikan perlakuan, peneliti merasa perlu mengoptimalkan lagi kreativitas anak dalam menceritakan hasil gambar. Setelah meneliti melakukan pengamatan dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas anak khususnya dalam menceritakan hasil gambar yang telah dibuat oleh anak-anak dalam kegiatan menggambar bebas melalui kegiatan *montase* diperoleh hasil yang baik.

Hal ini dapat dilihat bahwa dari 15 anak yang menjadi subjek penelitian, diperoleh hasil ada 6 anak (40,00%) kategori BSB, karena anak ini sudah menceritakan lebih dari tiga hasil gambarnya, ada 7 anak (46,47%) kategori BSH, karena anak ini sudah menceritakan tiga hasil gambarnya, 2 anak (13,33%) kategori MB, karena anak ini hanya bisa menceritakan dua hasil gambarnya, dan tidak ada anak kategori BB.

d. Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kreativitas Anak

Setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda dalam dirinya, untuk mengembangkan bakat kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidik

hendaknya merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Yuliani dan Bambang, (2010:39) menyatakan bahwa “anak-anak secara alamiah pada dasarnya kreatif, ini berarti bahwa apa yang mereka lakukan adalah unik dan berguna bagi diri mereka sendiri bahkan juga berguna bagi orang lain”. Anak-anak adalah secara alamiah adalah sosok yang kreatif, umumnya mereka mengeksplorasi dunia ini dengan ide-ide yang cemerlang dan bahkan menggunakan apa yang mereka lihat dengan cara-cara yang alami dan asli.

Topik utama dalam penelitian ini yang menjadikan patokannya, yaitu kreativitas anak dalam kegiatan *montase* di kelompok B3 TK Tunas Rimba Kecamatan mantikulore kota palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *montase* yang dilakukan secara terus menerus akan memberikan pengaruh terhadap kreativitas anak. Berdasarkan hasil data penelitian kreativitas anak dalam seminggu menggunakan kegiatan *montase* menunjukkan bahwa dapat mengembangkan kreativitas anak.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rekapitulasi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Dari hasil penelitian tersebut ternyata kegiatan *montase* dapat mengembangkan kreativitas anak dalam bereksplorasi dengan berbagai potongan gambar, kombinasi warna, dan menceritakan hasil gambar. Menurut Yuliani dan Bambang (2010:38) menyatakan bahwa “kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang belum ada sebelumnya”. Kegiatan *montase* yang diberikan terus menerus akan mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan bahasan dan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kegiatan *montase* dapat mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B3 TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore Kota Palu. Sehingga anak dalam setiap aspek meningkat dalam sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya yang telah dilakukan dilakukan pada kelompok B3 di TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore kota palu mengenai kegiatan *Montase* terhadap kreativitas anak, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- a. Penerapan kegiatan *montase* dalam penelitian ini berjalan dengan baik. Kegiatan *montase* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan potongan gambar yang sudah jadi.

- b. Kreativitas anak mulai berkembang dengan baik setelah menggunakan kegiatan montase. Selain itu ada tiga aspek yang diamati dalam kreativitas anak, yaitu bereksplorasi dengan berbagai potongan gambar, kombinasi warna gambar, dan menceritakan tentang hasil gambar. Tidak terdapat aspek yang menonjol antara aspek bereksplorasi dengan berbagai potongan gambar, kombinasi warna gambar dan menceritakan tentang hasil gambar.
- c. Ada pengaruh kegiatan *montase* dengan kreativitas anak di kelompok B3 di TK Tunas Rimba Kecamatan Mantikulore kota palu . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 6,67% menjadi 40,00%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 13,33% menjadi 46,47%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 51,11% tersisa 13,33%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 28,89% berkurang menjadi 0%.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh kegiatan *Montase* dengan kreativitas anak, maka peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

Anak: Agar memotivasi dan berani mencoba sendiri di rumah hal-hal yang dipelajari di TK. Hal ini untuk melatih kreativitas anak dengan penggunaan kegiatan *Montase*.

- a. Guru: Disarankan hendaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, memberikan kebebasan anak dalam berimajinasi. Hal ini bertujuan untuk melihat potensi-potensi yang dimiliki oleh anak.
- b. Kepala TK: Disarankan agar dapat memperhatikan, mendukung dan memberikan fasilitas untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan anak dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak didik.
- c. Peneliti Lain: Untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda dalam ruang lingkup kreativitas anak.
- d. Peneliti: Dapat menjadikan sebuah pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan, termasuk kemampuan meneliti turut berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana.

Muhararra, Syakir dan Verayanti , Sri. (2013) . *Kreasi , Kolase, Montase, Mozaik Sederhana* .
Semarang : Erlangga Group.

Munandar, S.C.U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT
Gramedia Widiasarana Indonesia

Munandar, S.C.U. (1999). *Kreativitas dan Keterbakatan.Untuk Anak* Jakarta: PT Gramedia

Poerwadarminta W.J.S (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai.

Sugiyono (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sujiono, N. Y. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks